

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP SEKTOR OTOMOTIF (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2023)

Alvina Putri Damayanti^{1*}, Diah Nurdiwaty², Puji Astuti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur

Email koresponden : alvinapd56@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 12 - 08 - 2024

Review : 15 - 08 - 2024

Revised : 19 - 08 - 2024

Accepted : 22 - 08 - 2024

Publish : 29 - 08 - 2024

Keywords :

Profitabilitas, Likuiditas,
Intensitas Aktiva Tetap,
Agresivitas Pajak

ABSTRACT

This research aims to find out how profitability, liquidity and fixed asset intensity influence tax aggressiveness in the automotive sector listed on the IDX for the 2017-2023 period. The method used in this research is quantitative causality and the sampling technique uses purposive sampling technique. The sample in this study consisted of 6 companies listed on the IDX during the 2017-2023 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of this research show that profitability, liquidity and fixed asset intensity simultaneously influence tax aggressiveness. The difference between this research and previous research is in the time and data studied.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap terhadap agresivitas pajak pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada waktu dan data yang diteliti.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan potensi kekayaan alam yang sangat melimpah, serta letak geografisnya juga sangat strategis. Hal ini juga dapat menguntungkan Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak. Penerimaan negara diperoleh dari sektor pajak, yaitu berasal dari penerimaan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan tarif penjualan atas barang-barang mewah. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah “pembayaran pajak terhadap pemerintah terhutang dengan badan atau orang yang wajib melakukan hukum

tanpa memperoleh timbal balik langsung dan pendapatan dari sektor pajak digunakan oleh pemerintah kebutuhan negara untuk kebaikan rakyatnya". Sebagai wajib pajak, badan usaha wajib membayar pajak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang mengatur tentang tarif pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap mengatur bahwa besarnya pajak yang dibayar suatu perusahaan setiap tahunnya dihitung dengan mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku (Mariana Dinar, Anik Yuesti, 2020).

Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham demi kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan sebagai wajib pajak melalui manajemen perusahaan cenderung akan mengurangi beban pajak yang terutang dengan melakukan tindakan perpajakan yang agresif. Suatu perusahaan dapat dianggap agresif apabila telah melakukan penghematan pajak, semakin tinggi efisiensi pajak hal ini menunjukkan keagresifan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan terbukti melakukan tindakan agresivitas pajak, tentu ada berbagai macam risiko yang dapat diantisipasi, seperti kemungkinan besar perusahaan akan terkena denda atau sanksi, serta risiko lainnya seperti kerugian perusahaan, dan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham (Alfatha, 2022).

Agresivitas pajak merupakan salah satu penanda yang digunakan untuk melihat bagaimana terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak (Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, 2018). Agresivitas pajak merupakan penghindaran pajak yang dapat dilakukan dengan dua cara, legal dan ilegal. Agresivitas pajak yang dilakukan secara legal (*tax avoidance*) yaitu upaya suatu entitas untuk mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar peraturan perpajakan, sedangkan cara ilegal (*tax evasion*) yaitu upaya suatu entitas untuk mengurangi beban pajaknya dan melanggar peraturan perpajakan (Mardiasmo, 2016).

Beberapa fenomena terkait penghindaran dan penggelapan pajak diatas merupakan kasus yang rumit dan unik karena ada beberapa kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti halnya melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tidak melanggar hukum (legal) tapi disisi lain akibat adanya perbedaan kepentingan, pemerintah ingin meningkatkan penerimaan pajak sesuai target yang ingin dicapai. Ditambah lagi tidak pernah tercapai penerimaan pajak dalam 5 tahun terakhir meskipun dilakukannya penerimaan pajak dan bahkan hanya mencapai rata-rata realisasi sebesar 86,65%. Perusahaan akan semakin agresif untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak yang besar. Perusahaan kemungkinan akan agresif apabila semakin banyak celah ataupun disebabkan oleh faktor lain. Hal ini dapat dilihat pada fenomena diatas yaitu tindakan perusahaan yang semakin cerdas dalam mengurangi beban pajak perusahaannya.

Ada penyebab yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap (Darmadi, 2021). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan, dan bisa diketahui bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan selalu mentaatati untuk membayar pajak. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak akan mematuhi pembayaran pajak untuk mempertahankan aset dibandingkan harus membayar pajak. Penelitian mengenai profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresvitas pajak (Ismail & Cahyaningsih, 2020).

Faktor berikutnya selain profitabilitas, adalah likuiditas, jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut berada dalam situasi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi jika rasio likuiditas perusahaan tinggi dan perusahaan dapat memenuhi kewajiban untuk membayar pajak. Di sisi lain, rendahnya likuiditas mungkin mencerminkan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat menyebabkan tindakan pajak perusahaan yang agresif. Penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sementara pada penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Yoehana, 2021).

Faktor selanjutnya adalah intensitas aktiva tetap, perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi tidak dapat menggunakan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Aktiva tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aktiva tetap, Penelitian mengenai intensitas aktiva tetap, menunjukkan intensitas aktiva tetap berpengaruh pada agresivitas pajak (Amalia, 2021), namun berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menunjukkan intensitas aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Avrinia Wulansari et al., 2020). Berdasarkan fenomena dan beberapa faktor pendukung dari hasil peneliti sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait bahasan tentang riset ini.

Kajian Teoritis

Pajak

Pajak merupakan salah satu elemen penting dalam suatu negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Peran ini dapat dilakukan karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Indonesia (Sembiring & Sidabutar, 2022).

Terdapat dua fungsi pajak, diantaranya :

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara), artinya pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan saat ini. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas negara.
2. Fungsi *Regularend* (Pengatur), artinya alat untuk mengatur atau menegakkan kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi dan untuk mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang bersifat legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion), Meskipun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, namun semakin banyak celah yang dimanfaatkan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, 2018).

Pengukuran Agresivitas

Untuk mengukur tingkat agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan rumus Effective Tax Rates (ETR). Effective Tax Rates (ETR) adalah persentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayar suatu perusahaan pada tahun berjalan (Yoehana, 2021a). Jika nilai ETR tinggi, maka perusahaan dapat mengambil tindakan rendah untuk penghindaran pajak, semakin rendah nilai ETR semakin besar penghindaran pajak, pengukuran ini dapat menggambarkan suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak dalam suatu bisnisnya (Putri, 2020)

Menurut Yoehana (2021), menyatakan bahwa ETR sebagai proksi dari agresivitas pajak memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak Penghasilan Badan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Saragih & Halawa (2022), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan merupakan indicator dari keberhasilan suatu perusahaan. Ketika perusahaan telah mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Jika ROA positif, bisnis perusahaan berjalan dengan baik dan jika hasilnya negatif, menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk (Kasmir, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Lumban Gaol (2015), likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan. Rasio likuiditas atau biasa dikenal dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuidnya suatu perusahaan. Metode ini dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen neraca, khususnya jumlah aktiva lancar dengan jumlah total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode untuk mengamati perkembangan likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar. Menurut Kasmir (2019), rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan jumlah aset lancar yang tersedia dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Intensitas Aktiva Tetap

Menurut SARAGIH et al., (2022), intensitas aktiva tetap adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan untuk tidak dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap juga dimanfaatkan perusahaan untuk menyusutkan nilai, ini dikarenakan sifat yang dimiliki oleh asset aktiva tetap.

Penelitian ini menggunakan proksi intensitas aktiva tetap untuk menggambarkan intensitas aktiva tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas aktiva tetap:

$$\text{Intensitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling yang menghasilkan sejumlah 42 data perusahaan. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini data akan diolah menggunakan *software* SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran data sampel, dimana dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk memenuhi kriteria normalitas data.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	42	1.21	71.60	11.3669	11.98457
Likuiditas (X2)	42	113.0	1973.82	382.8510	334.59692
Intensitas Aktiva Tetap (X3)	42	1.33	68.56	29.9595	19.59675
Agresivitas Pajak (Y)	42	1.85	79.28	22.5157	11.74359
Valid N (listwise)	42				

Sumber: *Output* SPSS 25, Tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif diketahui jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 42. Nilai profitabilitas (X1) dengan proksi ROA dari periode 2017-2023 tertinggi dalam penelitian ini senilai 71,60, nilai terendah senilai 1,21, serta dengan nilai mean senilai 11,3669 dan nilai standar deviasi senilai 11,98457. Nilai likuiditas (X2) dengan proksi rasio lancar dari periode 2017-2023 tertinggi dalam penelitian ini senilai 1973,82, nilai terendah senilai 113,00, serta dengan nilai mean senilai 382,8510 dan nilai standar deviasi senilai 334,59692.

Nilai intensitas aktiva tetap (X3) dengan proksi intensitas aktiva tetap dari periode 2017-2023 tertinggi dalam penelitian ini senilai 68,56, nilai terendah senilai 1,33, serta dengan nilai mean senilai 29,9595 dan nilai standar deviasi senilai 19,59675. Nilai agresivitas pajak (Y) dengan proksi ETR dari periode 2017-2023 tertinggi dalam penelitian ini senilai 79,28, nilai terendah senilai 1,85, serta dengan nilai mean senilai 22,5157 dan nilai standar deviasi senilai 11,74359.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang didistribusi dengan normal ditandai dengan asymp Sig (2-tailed) > 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		42
Normal	Mean	.0000000
Paramete	Std. Deviation	10.78760652
rs ^{a,b}		
Most	Absolute	.090
Extreme	Positive	.090
Differenc	Negative	-.184
es		
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S), diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,100 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linier berganda adalah untuk model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda yakni sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.337	.040		8.367	.000
	Profitabilitas (X1)	.339	.109	.421	3.108	.004
	Likuiditas (X2)	-.012	.005	-.365	-2.489	.017
	Intensitas Aktiva Tetap (X3)	.072	.079	.134	.912	.368

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber: *Output SPSS 25, Tahun 2024*

Dari hasil diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,337 menunjukkan bahwa variabel independen adalah 0, maka variabel dependen senilai 0,337.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,339 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel profitabilitas akan meningkatkan agresivitas pajak bermotor sebesar 0,339.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,12 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu variabel likuiditas akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,12.
4. Nilai koefisien regresi variabel intensitas aktiva tetap sebesar 0,072 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel intensitas aktiva tetap akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,072.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.337	.040		8.367	.000
	Profitabilitas (X1)	.339	.109	.421	3.108	.004
	Likuiditas (X2)	-.012	.005	-.365	-2.489	.017
	Intensitas Aktiva Tetap (X3)	.072	.079	.134	.912	.368
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)						

Sumber: *Output SPSS 25, Tahun 2024*

Analisis uji t pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi (sig.) variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,004. Karena nilai Sig. 0,004 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh variabel profitabilitas (X1) secara parsial terhadap agresivitas pajak (Y).
- 2) Nilai signifikansi (sig.) variabel likuiditas (X2) sebesar 0,017. Karena nilai Sig. 0,017 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh variabel likuiditas (X2) secara parsial terhadap agresivitas pajak (Y).
- 3) Nilai signifikansi (sig.) variabel intensitas aktiva tetap (X3) sebesar 0,368. Karena nilai Sig. 0,368 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel intensitas aktiva tetap (X3) secara parsial terhadap agresivitas pajak (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.158	3	.053	5.578	.003 ^b
	Residual	.359	38	.009		
	Total	.518	41			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)						
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3						

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai Sig. $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan intensitas aktiva tetap (X3) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Hasil uji koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas sebesar 0,004. Karena nilai Sig. $0,004 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh profitabilitas setiap perusahaan tersebut. Pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan cenderung berbanding lurus dengan besarnya pajak yang dibayarkan, sehingga semakin banyak laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajaknya. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Maka perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar cenderung siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Artinya, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak (Mariana, Anik, dan Ni Putu, 2020).

Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Hasil uji koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel likuiditas sebesar 0,017. Karena nilai Sig. $0,017 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan tersebut. Jika perusahaan dalam kondisi yang baik, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan agresivitas pajak (Suroiyah, 2020). Karena semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Pengaruh intensitas aktiva tetap terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel intensitas aktiva tetap sebesar 0,368. Karena nilai Sig. $0,368 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ETR. Nilai ETR yang tinggi menunjukkan perusahaan yang kurang agresif melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap sebesar $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Variabel intensitas aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Variabel profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aktiva tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatha, A. R. (2022). Pengaruh Capital Intesity, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya*.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>

- Darmadi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, A. S. O. R. (2018). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 467–496.
- Ismail, I. F. P., & Cahyaningsih, D. (2020). Leverage Terhadap Agresivitas Pajak the Effect of Capital Intensity , Profitability , Liquidity , Leverage on Tax Aggressiveness. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2936–2944.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Lumban Gaol, R. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 181–202. <https://doi.org/10.54367/jrak.v1i2.167>
- Mariana Dinar, Anik Yuesti, N. P. S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., A. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Andi.
- Putri, A. M. (2020). . (Putri, A. M. (2018) 'Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness'). *Universitas Airlangga*.
- Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 8–23. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755>
- SARAGIH, J. L., SIMBOLON, L. H., & SITANGGANG, A. (2022). Pengaruh Rasio Hutang, Intensitas Aset Tetap, Return on Assets (Roa) Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2089>
- SEMBIRING, Y. C. B., & SIDABUTAR, P. P. (2022). Pengaruh Corporate Risk, Leverage, Dan Liquidity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 320–330. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1630>

- Yoehana. (2021a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Yoehana, M. (2021b). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Undip*.